

## ABSTRAK

### STUDI ETNOGRAFI KOMUNIKASI TENTANG POLA KOMUNIKASI TRADISI "PASAMBAHAN" PADA MASYARAKAT NAGARI KOTO TANGAH KABUPATEN AGAM SUMATERA BARAT

Komunikasi sudah merupakan suatu keharusan yang pasti dilakukan dengan berbagai macam bentuknya. Dari segi tutur kata, masyarakat Minangkabau cenderung menggunakan kalimat-kalimat kiasan dalam kehidupannya di Sumatera Barat. Dalam acara-acara adat seperti pelamaran, pernikahan, makan bersama, kelahiran, pengangkatan datuk (pemimpin), pepatah petiti ini yang digunakan untuk berkomunikasi ini disebut dengan "*Pasambahan*".

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui situasi komunikatif pada tradisi "*Pasambahan*". 2) mengetahui peristiwa komunikatif pada tradisi "*Pasambahan*". 3) mengetahui tindak komunikatif pada tradisi "*Pasambahan*". 4) mengetahui gaya bahasa pada tradisi "*Pasambahan*" di Kecamatan Tilatang Kamang, Nagari Koto Tangah, Kabupaten Agam Sumatera Barat.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi komunikasi. Data diperoleh berdasarkan hasil wawancara terhadap masyarakat Nagari Koto Tangah, observasi dengan mengikuti langsung kegiatan, dan studi pustaka. Peneliti memilih salah satu informan yaitu tokoh masyarakat minangkabau di Koto Tangah. Sementara objek penelitian adalah aktivitas komunikasi dari tradisi "*Pasambahan*" itu sendiri. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian, penulis melakukan observasi ke lapangan secara lebih mendalam. Data yang sebelumnya diperoleh dari hasil wawancara dengan para narasumber selanjutnya diuji keabsahannya melalui observasi langsung dalam acara makan bersama di Nagari Koto Tangah.

Setelah melakukan penelitian dari makna tradisi "*Pasambahan*" di Kabupaten Agam, maka diperoleh hasil penelitian bahwa situasi komunikatif terdiri dari "*Pasambahan*" hidangan utama dan "*Pasambahan*" makanan ringan yang meliputi suasana, susunan makanan, dan tata cara makan. Peristiwa komunikatif terdiri dari tipe peristiwa, topik, tujuan, *setting*, urutan tindakan, kaidah interaksi, dan norma-norma interpretatif. Tindak komunikatif terdiri dari pernyataan, permohonan, dan terdapat komunikasi nonverbal berupa menangkang tangan dan hidangan makanan sebagai simbol "*Pasambahan*". Gaya komunikasi dengan menggunakan bahasa kiasan yang sudah merupakan konsep baku dari budaya Minangkabau. Penulis juga menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai budaya yang melatarbelakangi etnografi komunikasi.

## ABSTRACT

### **THE STUDY OF ETHNOGRAPHY COMMUNICATION ABOUT THE COMMUNICATION SYSTEM OF TRADITION "PASAMBAHAN" ON THE NAGARI KOTO TANGAH WEST SUMATERA AGAM REGENCY**

Communication it is a necessity that must be performed with a wide variety of forms. In terms of, " said people tend to use minangkabau allusion in her life sentences in Sumatera West. In the customary application, such occasions marriage, supper, birth, datuk ( a leader ), appointment "pepatah petitih" used to communicate is called with "pasambahan".

This research aims to: 1) know the communicative situation in the tradition of "Pasambahan". 2) know the communicative event in the tradition of "Pasambahan". 3) know the communicative action in the tradition of "Pasambahan". 4) knowing the style of language in the tradition of "Pasambahan" at Tiltang Kamang sub-district, Nagari Koto Tangah, West Sumatera Agam regency.

In this study the author using qualitative method with ethnographic communication approach. Data is retrieved based on the results of the interviews on the community Central, Koto observation by following the right activities, and studies of the literature. The researchers chose one of the informants that the minangkabau community leaders in Koto Tangah. While the object of research is the communication activities of the tradition of ' Pasambahan ' itself. To test the validity of the data obtained in the study, the author does observation into the field in greater depth. Previous Data obtained from the results of interviews with the speaker subsequently tested its validity through the direct observation in the event of eating together in the Nagari Koto Tangah.

After doing research on the meaning of tradition "Pasambahan" in Agam, therefore it is obtained results of the study that consisted of a communicative situation "Pasambahan" main course and "Pasambahan" snacks that include atmosphere, food composition, and manner of eating. Communicative event consists of the event type, topic, purpose, setting, sequence of actions, rules of interaction, and interpretive norms. Follow-communicative consists of statements, requests, and obtain a form of non-verbal communication as lifted hands and dishes as a symbol of "Pasambahan". Communication styles using figurative language which is already a standard concept of Minangkabau culture. The author also suggested to do a further research on the cultural background of communication ethnography.